

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1. GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI

1.1.1. PROFIL PERUSAHAAN

Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 1 November 1999 seiring dengan dikukuhkannya oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Nama : PT Bank Syariah Mandiri
Alamat Pusat : Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin
No.5 Jakarta 10340
Call BSM Center : (62-21) 2300 509

Dewan Komisaris

- a) Komisaris Utama : Ventje Rahardjo
- b) Komisaris Independen : Zulkifli Djaelani
- c) Komisaris : Agus Fuad
- d) Komisaris Independen : Bambang Widianto
- e) Komisaris Independen : Ramzi A. Zuhdi

Direksi

- a) Direktur Utama : Agus Sudiarto
- b) Direktur : Edwin Dwi Djajanto
- c) Direktur : Putu Rahwidhiyasa
- d) Direktur : Fahmi Ridho
- e) Direktur : Choirul Anwar
- f) Direktur : Kusman Yandi
- g) SEVP : Ade Cahyo Nugroho
- h) SEVP : Niken Andonowarih

Dewan Pengawas Syariah

- a) Ketua : Dr. KH. Ma'ruf Amin
- b) Anggota : Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEC
- c) Anggota : Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH

1.1.2. Visi dan Misi

Visi

“ Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan¹

1.2. Analisis Data

Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-*

¹ <https://www.syariahmandiri.co.id> , diakses pada 15 Desember 2016 Efektif setelah mendapat persetujuan uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

based Bank Rating atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

Penilaian tingkat kesehatan bank keseluruhan faktor dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilaksanakan dengan cara menguantitatifkan aspek-aspek yang termasuk dalam metode RBBR, sehingga diperoleh suatu nilai-nilai rasio tertentu. Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013 – 2016 dengan metode RBBR sebagai berikut:

1. Analisis Profil Risiko

a) Risiko Kredit (*Risk Profile*)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong tidak lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Perhitungan *Net Performing Loan*
PT Bank Syariah Mandiri 2013-2016

NPL	2013	2014	2015	2016
Kurang lancar	1.22.614	835.615	668.874	488.991
Diragukan	610.855	525.186	292.324	312.326
Macet	2.627.120	1.137.222	1.240.929	1.376.352
Total Kredit	108.926.299	40.858.809	45.933.484	47.379,352
NPL	0.04113413	0.06113793	0.04794165	0.04596218
Rasio NPL	4,11	6,11	4,79	4,59
Standar BI	2% ≤NPL < 5%	5% ≤ NPL < 8%	2% ≤NPL < 5%	2% ≤NPL < 5%
Predikat	Sehat (2)	Cukup Sehat (3)	Sehat (2)	Sehat (2)
Rasio Rata-rata	4,9 (predikat 2) Sehat			

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Syariah Mandiri sebesar 4,11 % berarti terdapat 4,11 % dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 4,11 % termasuk dalam predikat sehat atau peringkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5 %.

Tahun 2014 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Syariah Mandiri sebesar 6,11 % berarti

terdapat 6,11 % dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan presentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 48,67 % dari 4,11 % di tahun 2013, dan naik menjadi 6,11 % di tahun 2014. Memiliki nilai NPL sebesar 6,11 % termasuk dalam predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 8%.

Tahun 2015 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Syariah Mandiri sebesar 4,79 % berarti terdapat 4,79 % dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan presentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 21,60 % dari 6,11 % di tahun 2014, dan turun menjadi 4,79 % dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5 %.

Tahun 2016 diperoleh NPL (*Net Performing Loan*) Bank Syariah Mandiri sebesar 4,59 % berarti terdapat 4,59 % dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan presentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,17 % dari 4,79 % ditahun 2015, dan turun menjadi 4, 59 % dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi bats maksimal yaitu 5 %.

b) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*
PT Bank Syariah Mandiri 2013-2016

FDR	2013	2014	2015	2016
Giro	7.507.387	5.200.104	5.830.210	6.929.775
Tabungan	21.426.315	22.684.562	24.995.132	27.751.227
Deposito	26.834.253	31.935.906	31.287.537	35.268.859
Total Kredit	108.926.299	40.858.809	45. 933.484	47.379.583
FDR	1.9532059	0.68302271	0.7395162	0,67733634
Rasio FDR	195,3	68,30	73,95	67,73
Standar BI	FDR > 120%	50% < FDR ≤ 75%	50% < FDR ≤ 75%	50% < FDR ≤ 75%
Peringkat	Tidak sehat (5)	Sangat sehat(1)	Sangat sehat(1)	Sangat sehat(1)
Rasio Rata-rata	101,32 (Predikat 4) Kurang Sehat			

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tahun 2013 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 195,3 % berarti setiap dana yang dihimpun Bank Syariah Mandiri dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 195,3 % dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dapat mengelola simpanan dalam bentuk

kredit hingga mencapai 195,3 %. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai FDR sebesar 195,3 % termasuk dalam predikat tidak sehat atau tingkat komposit 5 karena melebihi batas maksimal yaitu 120%.

Tahun 2014 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 68,30 % berarti setiap dana yang dihimpun Bank Syariah Mandiri dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 68,30 % dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 68,30%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 65,02 % dari 195,3 % di tahun 2013, turun menjadi 68,30 % pada tahun 2014. Memiliki nilai FDR sebesar 68,30 % termasuk dalam predikat sangat sehat atau nilai komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal 75%.

Tahun 2015 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 73,95 % berarti setiap dana yang dihimpun Bank Syariah Mandiri

dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 73,95 % dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 73,95 % Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 68,30 % dari tahun 2014, dan naik menjadi 73,95 % pada tahun 2015. Memiliki nilai FDR sebesar 73,95 % termasuk dalam predikat sangat sehat atau nilai komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal 75 %.

Tahun 2016 diperoleh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 67,73 % berarti setiap dana yang dihimpun Bank Syariah Mandiri dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 67,73 % dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 67,73 % Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai

8,41 % dari 73,95 % ditahun 2015, dan turun menjadi 67,73 % pada tahun 2016. Memiliki nilai FDR sebesar 67,73 % termasuk dalam predikat sangat sehat atau nilai komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal 75 %.

2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan *Self Assesment* GCG mulai dari tahun 2013 – 2016.

Tahun 2013 GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat Baik atau Bank Syariah Mandiri dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,85 %. Terdiri dari penilaian *Self Assesment* GCG dari masing masing aspek, sesuai dengan SE OJK yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governnce output*. Kesimpulan dari *Self Assessment* GCG tahunan khusus Bank Umum Syariah periode 2013 adalah Bank Syariah Mandiri mendapatkan bobot tertinggi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yaitu 17,5% dibandingkan dengan 10 faktor lainnya.

Tahun 2014 GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat Baik atau Bank Syariah Mandiri dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 2,10 %. Dengan penilaian semester I sebesar 2,09

% dan Semester II sebesar 2,12 % dengan rata – rata menjadi 2,10% atau masuk dalam predikat Baik.

Tahun 2015 GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat Baik atau Bank Syariah Mandiri dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 1,5 % dengan penilaian *Self Assessment* sebagai berikut, pada semester I Bank Syariah Mandiri masuk dalam predikat sangat baik dengan nilai $< 1,5$ dan semester II masuk dalam predikat baik dengan nilai $1,5 < NK < 2,5$ dengan rata-rata menjadi 1,5 % atau masuk dalam predikat Baik.

Tahun 2016 GCG (*Good Corporate Governance*) Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sangat baik atau Bank Syariah Mandiri dengan predikat sangat terpercaya dengan total nilai 2% dengan penilaian *Self Assessment* sebagai berikut, pada semester I Bank Syariah Mandiri masuk dalam predikat sangat baik dengan nilai 1,5 dan semester II masuk dalam predikat sangat baik dengan nilai 1,5 dengan rata rata menjadi 2% atau masuk dalam predikat baik.

3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Dalam penelitian ini hanya dua komponen penilaian yang digunakan yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Rasio yang pertama yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

a) ROA (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan *Return on Asset*
PT Bank Syariah Mandiri 2013-2016

ROA	2013	2014	2015	2016
Laba Sebelum pajak	883.836	289.576	-44.811	434.704
Total Aset	63.965.361	66.955.671	70.369.709	78.831.722
ROA	0.01381742	0.004324891	0.0006367939	0,00551432
Rasio ROA	1,38	0,43	0,064	0,55
Standar BI	1,25% < ROA ≤ 2%	0% < ROA ≤ 0,5%	0% < ROA ≤ 0,5%	0% < ROA ≤ 0,5 %
Peringkat	Sehat (2)	Kurang sehat (4)	Kurang sehat (4)	Cukup Sehat (3)
Rasio Rata-rata	0,606 (cukup sehat)			

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri sebesar 1,38 % berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,38 %. Semakin tinggi presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 1,38 % termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal 2 %.

Tahun 2014 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri sebesar 0,43 % berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang

digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,43 %. Semakin tinggi presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Di tahun 2014 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan asset sebesar 68,8 % dari 1,38 % di tahun 2013, dan turun menjadi 0,43 % di tahun 2014. Memiliki nilai ROA sebesar 0,43 % termasuk dalam predikat kurang sehat atau tingkat komposit 4 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 0,5 %.

Tahun 2015 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri sebesar 0,064 % berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,064 %. Semakin tinggi presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Di tahun 2015 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan asset sebesar 36,6 % dari 0,43 % ditahun 2014. Turun menjadi 0,064 % di tahun 2015. Memiliki nilai ROA sebesar 0,064 % termasuk dalam predikat kurang sehat atau tingkat komposit 4 karena tidak melebihi batas maksimal 0,5 %.

Tahun 2016 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah Mandiri sebesar 0,55 % berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang

digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,55 %. Semakin tinggi presentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Di tahun 2016 terdapat kenaikan tingkat produktifitas penggunaan asset sebesar 7,59 % dari 0,064% ditahun 2015. Naik menjadi 0,55% di tahun 2016. Memiliki nilai ROA sebesar 0,55 % termasuk dalam predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal 1,25 %.

b) NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio kedua adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*Interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan *Net Interest Margin*
PT Bank Syariah Mandiri 2013-2016

NIM	2013	2014	2015	2016
Pendapatan bunga bersih	5.583.342	5.659.449	6.099.161	6.627.418
Total Asset Produktif	58.947	61.900,05	64.975,45	72.439.285
NIM	94.7180009	91.4288276	93.8686996	0.09148928
Rasio NIM	9.471,9	9.142,9	9.386,9	9.14%
Standar BI	3% < NIM	3% < NIM	3% < NIM	3% < NIM
Peringkat	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)
Rasio Rata-rata	7.002,71 (sangat sehat)			

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Syariah Mandiri sebesar 9.471,9% berarti terdapat 9.471,9% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2013. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Memiliki NIM sebesar 9.471,9% termasuk dalam tingkat komposit sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2014 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Syariah Mandiri sebesar 9.142,9%

berarti terdapat 9.142,9% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2014. Semakin tinggi presentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Pada tahun 2014 terdapat peningkatan presentase NIM sebesar 3,48% dari 9.471,9% ditahun 2013. Turun menjadi 9.142,9% di tahun 2014. Memiliki NIM sebesar 9.142,9% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 4 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2015 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Syariah Mandiri sebesar 9.386,9% berarti terdapat 9.386,9% pendapatan bunga bersih terhadap total asset produktif pada tahun 2015. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan presentase NIM sebesar 2,67% dari 9.142,9% di tahun 2014. Naik menjadi 9.386,9% di tahun 2015. Tetapi apabila dilihat dari sisi presentase kenaikan, pada tahun ini mengalami penurunan yang tadinya 3,48 % dari tahun 2013 ke tahun 2014, tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 hanya mengalami peningkatan sebesar 2,67%. Memiliki NIM sebesar 9.386,9% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2016 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Syariah Mandiri sebesar 9,14% berarti terdapat 9,14% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2016. Pada tahun 2016 terdapat penurunan presentase NIM sebesar 99,9% dari 9.386,9% di tahun 2015. turun menjadi 9,14% di tahun 2016. Tetapi apabila dilihat dari sisi presentase kenaikan, pada tahun ini mengalami penurunan yang tadinya 3,48 % dari tahun 2013 ke tahun 2014, tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 hanya mengalami peningkatan sebesar 2,67% dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 99,9 %. Memiliki NIM sebesar 9,14% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

4. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
PT Bank Syariah Mandiri 2013-2016

CAR	2013	2014	2015	2016
Modal Inti	4.391.216	4.428.068	4.856.611	6.109.151
Modal Pelengkap	953.685	900.261	1.330.779	832.851
ATMR	37.841.216	37.614.065	40.923.163	49.555.918
CAR	0.14124549	0.141165789	0.1511953	0.14008422
Rasio CAR	14,13	14,17	15,12	14,0
Standar BI	12% < CAR	12% < CAR	12% < CAR	12% < CAR
Peringkat	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)	Sangat sehat (1)
Rasio Rata-rata	14,355 (sangat sehat)			

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 14,13 % dalam arti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,13%. Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya presentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 14,13% termasuk dalam

predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2014 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 14,17 % dalam arti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,17 % Semakin besar presentase maka semakin baik, karena presentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2014 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,29 % dari 14,13% di tahun 2013. Naik menjadi 14,17 % di tahun 2014. Memiliki CAR sebesar 14,17% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2015 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 15,12 % dalam arti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,12 % . pada tahun 2015 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,29 % dari 14,17 % di tahun 2014. Naik menjadi 15,12 % di tahun 2015. Tetapi dilihat dari sisi

kenaikan presentase, tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,29 % sedangkan tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 6,70 %. Memiliki CAR sebesar 15,12 % termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2016 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah Mandiri sebesar 14,0 % dalam arti dalam seluruh permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,0 % . pada tahun 2016 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 7,40 % dari 15,12 % di tahun 2015. Turun menjadi 14,0 % di tahun 2016. Tetapi dilihat dari sisi kenaikan presentase, tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,29 % tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 6,70 % sedangkan tahun 2015 ke tahun 2016 7,40%. Memiliki CAR sebesar 14,0 % termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

1.3. Pembahasan

1.3.1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2016

Tabel 4.5

Rekapitulasi Penilaian tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2013	Profil risiko	NPL	4,11	v					Sehat	Sangat Sehat	SEHAT
		FDR	195,3						v Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	SA	1,85	V					Baik		
	Rentabilitas	ROA	1,38	V					Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	9.471,9	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	14,13	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

	Nilai Komposit		30	10 12 - -	1 (23/30)*100 = 76,6%		
2014	Profil Risiko	NPL	6,11	v	Cukup Sehat	Sehat	SEHAT
		FDR	68,30	V	Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	SA	2,10	V	Baik		
	Rentabilitas	ROA	0,43	v	Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	9.142,9	V	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	14,17	V	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15 4 3 2	- (24/30)*100 = 80%		
2015	Profil Risiko	NPL	4,79	v	Sehat	Sangat Sehat	SEHAT

		FDR	73,95	v	v Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	SA	1,5	v	Baik		
	Rentabilitas	ROA	0,0064	v	Kurang Sehat	Sehat	
		NIM	9.386,9	v	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	15,12	v	Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	15 8 - 2	(25/30) *100= 83,4%		
2016	Profil Risiko	NPL	4,59	V	Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		FDR	67,73	v	Sangat Sehat		
	Good Corporate Governance	SA	2,0	V	Baik	Baik	

	Rentabilitas	ROA	0,55	v	Cukup Sehat	Sehat
		NIM	9,14	v	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	14,0	v	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	15 8 3 -	-	$(26/30)*100 = 86,7\%$

Data sekunder yang diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai komposit (tahun) 2013 sebesar 76,6 %, tahun 2014 sebesar 80%, tahun 2015 sebesar 83,4% , dan tahun 2016 sebesar 86,7%. Selanjutnya dicari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,67 %.

Dari hasil olah data tersebut dikelompokkan berdasarkan predikat tingkat kesehatan bank dan ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/ presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen adalah sebagai berikut

1. Sangat Sehat PK 1 86 – 100
2. Sehat PK 2 71 – 85
3. Cukup Sehat PK 3 61 – 70

- | | | |
|-----------------|------|---------|
| 4. Kurang Sehat | PK 4 | 41 – 60 |
| 5. Tidak Sehat | PK 5 | < 40 |

Tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 76,6 % maka tergolong dalam predikat komposit 2 yaitu SEHAT. Tahun 2014 mendapatkan nilai sebesar 80% maka tergolong dalam predikat komposit 2 yaitu SEHAT. Tahun 2015 mendapatkan nilai sebesar 83,4% maka tergolong dalam predikat komposit 2 yaitu SEHAT. Dan tahun 2016 mendapatkan nilai 86,7% maka tergolong dalam komposit 1 yaitu SANGAT SEHAT.

Jika dilihat dari kondisi rata-rata selama tahun 2013 sampai 2016, Bank Syariah Mandiri mendapatkan nilai rata-rata 81,67 % atau berada pada kondisi SEHAT. sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2017 Berdasarkan faktor analisis RBBR di atas dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2016 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi SEHAT sesuai ketentuan Bank Indonesia.